

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Analisis Situasi

Kurangnya pengetahuan digital di kalangan pelaku UMKM menjadi salah satu penyebab utama minimnya pemanfaatan teknologi dalam pengembangan usaha. Banyak pelaku usaha yang masih mengandalkan cara-cara konvensional karena belum memahami manfaat dan cara kerja teknologi digital, seperti platform pemasaran online, aplikasi keuangan, atau media sosial sebagai sarana promosi. Keterbatasan ini membuat mereka kesulitan untuk menjangkau pasar yang lebih luas, bersaing secara efektif, dan meningkatkan efisiensi operasional. Di era serba digital seperti sekarang, keterampilan digital seharusnya menjadi modal penting bagi UMKM untuk bertahan dan berkembang. Namun kenyataannya, belum meratanya akses informasi serta kurangnya pelatihan praktis menjadi hambatan yang nyata. Ketimpangan ini menciptakan jarak antara potensi teknologi yang besar dengan kemampuan UMKM dalam mengoptimalkannya untuk kemajuan usaha mereka.

Dalam menguraikan situasi dan kondisi yang dihadapi pelaku UMKM saat ini, perlu diakui bahwa kurangnya pengetahuan digital menjadi salah satu faktor utama yang menghambat pemanfaatan teknologi secara optimal dalam pengembangan usaha. Di tengah pesatnya transformasi digital, masih banyak UMKM yang belum mampu mengikuti perubahan,

baik karena keterbatasan informasi, keterampilan, maupun akses terhadap pelatihan yang relevan. Padahal, kemampuan untuk menggunakan teknologi seperti platform e-commerce, media sosial, dan aplikasi manajemen keuangan sangat berperan dalam memperluas pasar dan meningkatkan efisiensi usaha. Situasi ini menunjukkan perlunya langkah nyata dan berkelanjutan untuk meningkatkan literasi digital di kalangan pelaku UMKM, agar mereka tidak tertinggal dalam persaingan dan mampu beradaptasi dengan kebutuhan pasar yang terus berkembang. Analisis kondisi ini tidak hanya menggambarkan tantangan yang ada, tetapi juga menegaskan pentingnya dukungan strategis guna mendorong transformasi digital yang merata dan inklusif bagi seluruh pelaku usaha kecil.

Sosial media seperti Instagram dan Tiktok memiliki potensi yang besar dalam memasarkan produk UMKM untuk dapat dijangkau lebih banyak pelanggan. Sayangnya, kurangnya pengetahuan digital membuat banyak pelaku usaha kecil belum mampu memanfaatkan berbagai fitur yang ditawarkan, salah satunya fitur iklan. Dalam konteks ini, kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) bukan hanya memberikan kesempatan kepada pelaku usaha memahami cara memanfaatkan sosial media untuk promosi, tetapi juga memberi mereka pengalaman langsung dalam menerapkan solusi digital yang dapat menunjang keberlanjutan bisnis. Dengan dukungan yang tepat, UMKM dapat lebih siap menghadapi tantangan pasar dan bersaing secara lebih efektif di era digital.

Program pemberdayaan masyarakat, seperti Kuliah Kerja Nyata (KKN), juga dapat menjadi platform yang sangat efektif untuk memberikan pelatihan dan pendampingan kepada pelaku UMKM dalam penggunaan teknologi digital, termasuk pemanfaatan sosial media. Melalui pelatihan ini, para pelaku usaha dapat dikenalkan dengan berbagai fitur yang mendukung operasional bisnis, seperti fitur iklan dan membuat video yang dapat menarik banyak konsumen. Minimnya pengetahuan digital selama ini menjadi salah satu kendala utama yang membuat teknologi belum sepenuhnya dimanfaatkan oleh pelaku UMKM dalam mengembangkan usahanya. Dengan pendekatan langsung dan pendampingan praktis, pelaku UMKM tidak hanya mendapatkan pengetahuan baru, tetapi juga pengalaman nyata dalam mengelola usaha berbasis teknologi. Inisiatif seperti ini memiliki tujuan yang jelas, yaitu memperkuat kapasitas digital UMKM agar lebih siap bersaing di era digital dan mampu menciptakan usaha yang berkelanjutan.

Terlepas dari itu, landasan program ini juga bersandar pada prinsip Tri Dharma Perguruan Tinggi, Program Kerja LPPM UPN "Veteran" Jawa Timur tahun ajaran 2023, Buku Pedoman Akademik Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur, dan Buku Panduan Merdeka Belajar Kampus Merdeka. Pada program Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN-T) Sustainable Development Goals (SDGs) ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan para pelaku UMKM dalam memanfaatkan

teknologi digital berupa sosial media untuk memasarkan produknya. Tidak hanya para pelaku UMKM, kegiatan KKN ini juga memberi pengetahuan kepada warga cara memanfaatkan limbah basah yang ada di dapur dengan cara menjadikannya sebagai pupuk kompos.

Banyaknya limbah basah yang ada di dapur kerap kali menimbulkan pertanyaan mengenai cara mengelola yang baik dan tidak menimbulkan bau busuk. Bila tidak segera dibuang atau dikelola dengan benar, limbah tersebut akan membusuk dalam waktu singkat. Tak jarang, bau dari limbah basah ini juga berdampak pada pernapasan, terutama jika dibiarkan menumpuk. Mengandalkan tempat sampah biasa kadang belum cukup. Diperlukan langkah pengolahan yang lebih bijak agar limbah tidak menjadi sumber masalah.

Program KKN ini diadakan selama satu bulan sejak tanggal 1 Juli hingga 31 Juli di Kelurahan Putat Jaya, Kecamatan Sawahan, Kota Surabaya. Penyelenggara program ini berasal dari mahasiswa semester 6 di UPN "Veteran" Jawa Timur, dengan peserta adalah para pelaku UMKM dan Kader Surabaya Hebat (KSH) di Kelurahan Putat Jaya, Kecamatan Sawahan, Kota Surabaya. Program ini diharapkan dapat memberikan dampak positif pada peningkatan literasi digital berupa pemanfaatan teknologi khususnya di media sosial, kegiatan tersebut juga guna mendukung pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs) di era

Society 5.0. Selain itu, agar warga di Kelurahan Putat Jaya tidak perlu bingung mengenai limbah basah yang berasal dari dapur.

Dalam mengembangkan program ini, perlu dipertimbangkan pendekatan yang menyeluruh, yang tidak hanya mendorong peningkatan literasi digital di kalangan pelaku UMKM, tetapi juga mengintegrasikan solusi ramah lingkungan dalam praktik usaha sehari-hari. Minimnya pengetahuan digital sering membuat pelaku UMKM tertinggal dalam memanfaatkan fitur sederhana di sosial media guna memasarkan produknya agar dapat dijangkau lebih banyak pelanggan. Dengan merancang langkah-langkah praktis dan terarah, seperti pelatihan untuk memanfaatkan fitur di sosial media hingga proses pembuatan video konten, program ini dapat memperkuat kapasitas UMKM agar lebih adaptif dan berdaya saing di era digital.

Selain itu, aspek pengelolaan limbah basah dari dapur, juga perlu mendapat perhatian khusus. Limbah seperti sisa sayuran, buah, dan ampas makanan dapat diolah menjadi pupuk kompos yang mudah dibuat dan tidak menimbulkan bau jika dikelola dengan teknik yang tepat, seperti metode anaerob atau komposter tertutup. Pelatihan sederhana tentang pengolahan limbah ini akan membantu para ibu rumah tangga untuk mengurangi pencemaran lingkungan. Dengan kolaborasi antara mahasiswa KKN, Kader Surabaya Hebat (KSH), dan warga di Kelurahan Putat Jaya dapat memperluas dampak dari program ini.

Penguatan literasi digital di kalangan pelaku UMKM dapat diwujudkan melalui pelatihan yang dirancang secara praktis dan aplikatif. Sosialisasi difokuskan pada strategi pemasaran digital, pemanfaatan media sosial untuk promosi, serta penggunaan alat bantu untuk mengedit seperti Canva dan Capcut. Pelatihan ini akan sangat bermanfaat jika melibatkan pelaku industri yang telah berhasil menerapkan teknologi dalam skala kecil hingga menengah, agar para peserta mendapatkan gambaran nyata dan mudah diterapkan. Dengan dukungan teknis yang konsisten, UMKM diharapkan mampu beradaptasi lebih cepat dengan perkembangan teknologi, memperluas jangkauan pasar, dan meningkatkan efisiensi kerja secara keseluruhan.

Sementara itu, limbah basah dari dapur, terutama yang berasal dari rumah tangga masih sering menjadi sumber bau tidak sedap jika tidak dikelola dengan baik. Salah satu solusi sederhana yang bisa diterapkan adalah mengubah limbah tersebut menjadi pupuk kompos yang ramah lingkungan dan bebas bau. Kompos bisa dibuat menggunakan teknik tertutup seperti ember komposter atau metode fermentasi anaerob, yang tidak memerlukan banyak ruang dan mudah dilakukan siapa saja. Melalui pelatihan singkat dan panduan praktis, masyarakat dapat diajarkan bagaimana memilah limbah, mengatur komposisi bahan, serta merawat kompos hingga siap pakai. Tidak hanya mengurangi sampah, hasil kompos

ini juga dapat dimanfaatkan untuk tanaman rumah atau bahkan dijual kembali. Dengan pendekatan yang sederhana dan hemat biaya, pengelolaan limbah dapur dapat menjadi solusi ekologis yang membawa manfaat jangka panjang.

Dalam hal ini, partisipasi aktif dari mahasiswa semester 6 UPN "Veteran" Jawa Timur dalam menyelenggarakan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) akan memainkan peran kunci. Mahasiswa menjadi fasilitator dalam sosialisasi literasi digital, membantu dalam hal penggunaan sosial media hingga pembuatan konten yang bertujuan untuk memasarkan produk UMKM agar dapat diakses lebih banyak calon konsumen. Pada pembuatan kompos dari limbah basah, mahasiswa juga akan menjadi peran kunci yang akan memberikan pelatihan secara langsung mengenai cara mengubah limbah basah menjadi pupuk kompos yang tidak bau. Kolaborasi antara mahasiswa, pelaku UMKM, dan Kader Surabaya Hebat (KSH) di Kelurahan Putat Jaya dapat menjadi model integrasi yang sukses untuk memajukan literasi digital dan memanfaatkan limbah basah.

Sebagai upaya nyata untuk mengaktifkan peran Kuliah Kerja Nyata (KKN), kedua program ini juga dapat melibatkan pelaku UMKM yang ada di RW 15 dan Kader Surabaya Hebat (KSH) di RW 8 Kelurahan Putat Jaya, Kecamatan Sawahan, Kota Surabaya dalam kegiatan kreatif yang akan memanfaatkan teknologi dan juga limbah basah. Kegiatan tersebut juga akan meningkatkan pemahaman mengenai pemanfaatan media sosial untuk

mempromosikan produknya bagi pelaku UMKM. Program lainnya berupa pemanfaatan limbah basah menjadi kompos juga akan meningkatkan pengetahuan KSH di RW 8 yang nantinya juga akan disebarakan ke seluruh warga RW 8 Kelurahan Putat Jaya.

Memberikan bekal keterampilan digital kepada pelaku UMKM di RW 15 Kelurahan Putat Jaya sangat penting untuk menunjang keberlanjutan usaha mereka di era serba teknologi. Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan adalah dengan program pelatihan secara langsung dengan mendatangkan pemateri ahli di bidangnya., Dalam pelatihan tersebut, UMKM juga dilibatkan secara aktif untuk mengembangkan solusi nyata bagi bisnis mereka menggunakan teknologi. Pendekatan ini tidak hanya memperkuat kemampuan teknis mereka, tetapi juga menumbuhkan kreativitas dan kemampuan berpikir strategis dalam menghadapi tantangan usaha. Dengan pengalaman langsung dalam penerapan teknologi, pelaku UMKM akan lebih percaya diri dan mandiri dalam mengelola usahanya secara digital.

Selain memberikan bekal keterampilan untuk pelaku UMKM, memberikan solusi praktis untuk mengelola limbah basah dari dapur dapat dilakukan melalui pendekatan berbasis proyek yang sederhana dan mudah diterapkan oleh siapa saja juga hal yang dilakukan dalam kegiatan KKN ini. Masyarakat bisa diarahkan untuk membuat kompos dari sisa sayuran, buah, dan ampas makanan menggunakan metode yang ramah lingkungan dan

bebas bau. Proyek seperti ini dapat dimulai dari rumah, dengan memanfaatkan wadah tertutup seperti galon plastik bekas, ditambah bahan fermentasi alami yang mudah ditemukan. Selain membantu mengurangi volume sampah rumah tangga, kegiatan ini juga menghasilkan pupuk organik yang bermanfaat untuk tanaman. Dengan panduan langkah demi langkah yang jelas, siapapun bisa belajar membuat kompos sendiri tanpa perlu alat mahal atau pengalaman khusus. Inisiatif ini tak hanya meningkatkan kesadaran lingkungan, tetapi juga menumbuhkan rasa tanggung jawab dalam menjaga keberlanjutan hidup sehari-hari.

Melalui upaya-upaya tersebut, diharapkan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini dapat memberikan dampak positif yang signifikan pada peningkatan literasi teknologi para pelaku UMKM dan mengurangi limbah basah bekas rumah tangga. Literasi digital menjadi modal penting agar UMKM dapat lebih adaptif terhadap perkembangan zaman dan mampu memanfaatkan teknologi untuk memperluas jangkauan pasar mereka. Di sisi lain, pemanfaatan limbah basah sebagai pupuk kompos dapat menjadi solusi ramah lingkungan yang mudah dilakukan masyarakat. Proses pengolahan yang sederhana dan bebas bau memungkinkan siapa saja untuk ikut serta menjaga kebersihan lingkungan tanpa merasa terbebani. Selain bermanfaat untuk tanaman, kompos ini juga dapat bernilai ekonomi jika dikelola dengan serius. Sinergi antara literasi digital dan kesadaran lingkungan menjadi kombinasi yang kuat dalam mendorong pemberdayaan masyarakat. Dengan

begitu, program KKN ini tak hanya berdampak jangka pendek, tetapi juga berkontribusi pada perubahan pola hidup yang lebih berkelanjutan.

Dalam konteks yang lebih luas, upaya penguatan literasi digital dan pengelolaan limbah dapur menjadi kompos sejalan dengan pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs) di era Society 5.0. Literasi digital memungkinkan pelaku UMKM dan masyarakat umum untuk mengakses informasi, memanfaatkan teknologi, serta meningkatkan produktivitas secara berkelanjutan. Di sisi lain, pengolahan limbah organik menjadi kompos berkontribusi pada tujuan SDGs seperti produksi dan konsumsi yang bertanggung jawab serta perlindungan lingkungan. Kedua hal ini saling melengkapi: teknologi menjadi alat untuk memperluas wawasan dan jaringan, sementara praktik ramah lingkungan memperkuat kesadaran akan pentingnya keberlanjutan. Dalam era Society 5.0 yang menekankan integrasi antara teknologi dan kehidupan manusia, langkah-langkah kecil seperti ini memiliki arti besar dalam membentuk masyarakat yang cerdas, mandiri, dan peduli terhadap lingkungan.

1.2 Perumusan Program Kegiatan

Berdasarkan analisis situasi di atas, kelompok KKN 104 di Kelurahan Putat Jaya, Kecamatan Sawahan, Kota Surabaya yang melakukan kegiatan Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN-T) selama 1 (satu) bulan dari tanggal 1 Juli hingga 31 Juli 2025, dengan skema Sustainable

Development Goals (SDGs) memiliki beberapa tahapan program kerja sebagai berikut:

1) Sosialisasi Digital Marketing dan Branding UMKM

→ Tanggal Pelaksanaan : 9 Juli 2025

→ Sasaran : Seluruh UMKM yang ada di RW 15
Kelurahan

Putat Jaya

→ Deskripsi Program : Sosialisasi dan pelatihan yang
bertujuan untuk

rebranding UMKM ke arah digital,
memaparkan materi berupa
pembuatan konten dan akun sosial
media seperti Instagram.

2) Zore: Zona Kreasi

→ Tanggal Pelaksanaan : 8, 10, dan 18 Juli 2025

→ Sasaran : Anak-anak di RW 8 Kelurahan Putat
Jaya

→ Deskripsi Program : Kegiatan bermain sambil belajar
yang

ditujukan untuk anak-anak.

Program kerja ini

berisi melukis di gelas plastik
bekas, menanam tumbuhan di pot,

dan membuat gelang dan cincin dari manik-manik bagi anak perempuan, serta merakit *papercraft* bagi anak laki-laki.

3) Pelatihan Pengelolaan Sampah Organik Menjadi Pupuk Kompos

→ Tanggal Pelaksanaan : 19 Juli 2025

→ Sasaran : Kader Surabaya Hebat (KSH) RW 8 Kelurahan

Putat Jaya

→ Deskripsi Program : Program ini bertujuan untuk memberikan

informasi dan pelatihan terkait pemanfaatan

limbah basah menjadi pupuk kompos.

4) Sedekah Botol

→ Tanggal Pelaksanaan : 20 Juli 2025

→ Sasaran : Warga RW 8 Kelurahan Putat Jaya

→ Deskripsi Program : Program ini berupa pemberian tempat kepada

RW 8 sebagai wadah untuk mengumpulkan

botol plastik yang kemudian botol tersebut dapat dijual. Tujuan dari program ini agar wilayah di RW 8 tidak ada tumpukan sampah plastik, khususnya botol plastik. Selain itu, botol plastik yang terkumpul juga bisa dijual.

1.3 Tujuan

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN-T) dengan skema Sustainable Development Goals (SDGs) yang dilakukan oleh kelompok 104 memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Meningkatkan pengetahuan dan *skill* para pelaku UMKM mengenai literasi digital yang dapat dimanfaatkan untuk mempromosikan produknya;
2. Meningkatkan pengetahuan mengenai cara mengolah limbah basah yang berasal dari dapur menjadi pupuk kompos;
3. Memberikan edukasi yang menyenangkan kepada anak-anak dengan berbagai kegiatan yang bermanfaat;
4. Mengurangi tumpukan sampah plastik di wilayah Kelurahan;
5. Meningkatkan empati dan kepekaan mahasiswa terhadap permasalahan yang ada di masyarakat;

6. Meningkatkan peran mahasiswa dalam pemberdayaan masyarakat yang ada di kelurahan.

1.4 Manfaat (mahasiswa, mitra, perguruan tinggi)

a. Bagi Mahasiswa

1. Peningkatan pemahaman, empati, dan cara berpikir mahasiswa dalam menyikapi persoalan yang timbul di masyarakat;
2. Peningkatan peran mahasiswa dalam pemberdayaan masyarakat;
3. Membina mahasiswa untuk berlatih menjadi *problem solver*, fasilitator, dan inovator;
4. Memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk turut terlibat secara langsung dan terlibat aktif dalam permasalahan yang ada di masyarakat;
5. Peningkatan keterampilan kolaboratif melalui interaksi dengan pihak kelurahan dan warga;

b. Bagi Mitra

1. Peningkatan literasi digital bagi para pelaku UMKM mendukung persiapan mereka untuk mempromosikan produknya di sosial media;
2. Peningkatan *skill* dalam mengolah limbah basah menjadi pupuk kompos;

3. Pemberdayaan anak-anak dengan keterampilan praktis yang dikemas dengan konsep belajar sambil bermain;
4. Berkurangnya tumpukan sampah plastik, khususnya botol;

c. Bagi Perguruan Tinggi

1. Peningkatan reputasi perguruan tinggi melalui kontribusi positif yang nyata kepada masyarakat yang berpengaruh meningkatkan citra dan daya tarik institusi;
2. Peningkatan kualitas pendidikan dengan memanfaatkan Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKN-T) SDGs sebagai metode pembelajaran yang aktif memberikan pengalaman praktis kepada mahasiswa;
3. Peningkatan hubungan antara perguruan tinggi dan masyarakat setempat yang juga memperkuat sinergi dalam pengembangan wilayah;
4. Peningkatan keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan pengabdian masyarakat guna mengembangkan kesadaran sosial dan tanggung jawab mahasiswa.